

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu Program Studi Manajemen



Oleh :

SOPIYATUL BADRIYAH

NIM : 2015511212

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA

PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1

JAKARTA

2019



ABSTRAK

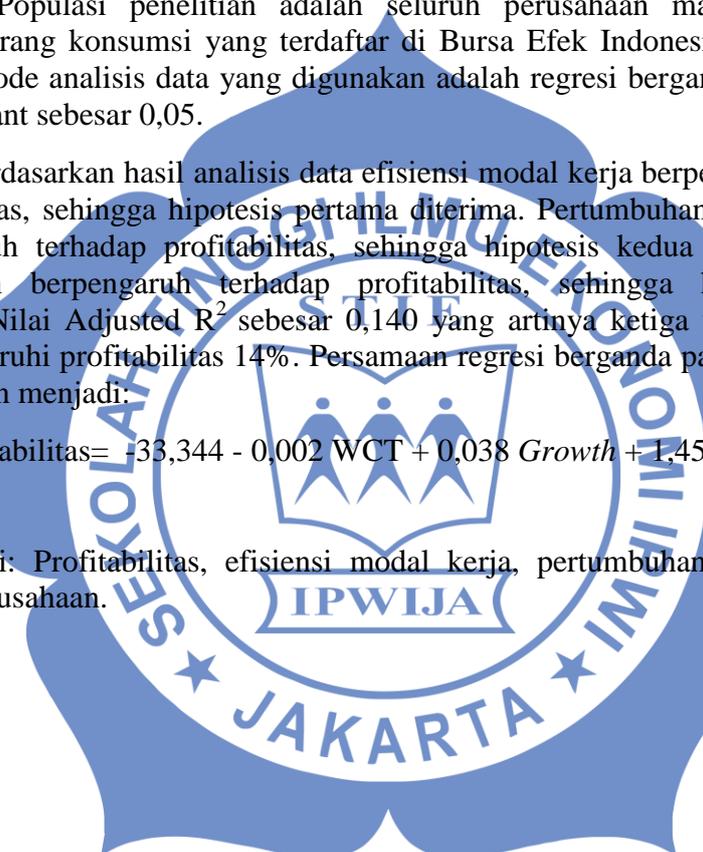
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2015-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan level of significant sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai Adjusted R² sebesar 0,140 yang artinya ketiga variabel tersebut mempengaruhi profitabilitas 14%. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan menjadi:

$$\text{Profitabilitas} = -33,344 - 0,002 \text{ WCT} + 0,038 \text{ Growth} + 1,457 \text{ Firm Size}$$

Kata kunci: Profitabilitas, efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.





ABSTRACT

This study aimed to find the effect of working capital efficiency, sales growth, and company size on profitability in the consumer goods manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is 3 years, namely the period 2015-2017.

This research is a causal study with a quantitative approach, while based on the level of exploration this research includes associative research. The study population was all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The data analysis method used is multiple regression with a significant level of 0.05.

Based on the results of data analysis working capital efficiency affects profitability, so the first hypothesis is accepted. Sales growth does not affect profitability, so the second hypothesis is rejected. Firm size influences profitability, so the third hypothesis is accepted. Adjusted R² value of 0.140 which means that the three variables affect profitability of 14%. The multiple regression equation in this study was formulated as:

$$\text{Profitability} = -33,344 - 0,002 \text{ WCT} + 0,038 \text{ Growth} + 1,457 \text{ Firm Size}$$

Keywords: Profitability, efficiency of working capital, sales growth, and company size.





KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”** ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Estuti Fitri Hartini, SE.,MM selaku pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Dr. Suyanto, SE.,MM,M.Ak. Selaku Ketua STIE IPWIJA.
4. Citivas Akademika STIE IPWIJA.
5. Kedua orang tua yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan semangat baik moril maupun materi.
6. Kakak dan Adikku (Hoiriyah & Noviatunnisa) yang telah memberikan dukungan dan doa.



7. Calon suamiku.. Benardo yang telah menemaniku, menyemangati, dan sabar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabatku Nurul Hiqmah sedari SMK hingga saat ini yang selalu berjuang bersama, Sisca Astriani, Widaningsih, Rudy Sanjaya yang selalu memberikan semangat.
9. Teman seperjuanganku F11 Malam 2015.
10. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan mendapatkan imbalan dari Yang Maha Kuasa dan penulis juga berharap hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, pembaca, pelaku bisnis, dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jakarta, 07 Agustus 2019


Sopiyaatul Badriyah



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Orisinalitas.....	ii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Sistematika Penulisan.....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen.....	15
2.1.1.2 Pengertian Keuangan.....	16
2.1.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.4 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan.....	18
2.1.2. Efisiensi Modal Kerja	
2.1.2.1 Tujuan Manajemen Modal Kerja.....	20
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	21
2.1.2.3 Formulasi Efisiensi Modal Kerja.....	22
2.1.2.4 Indikator Efisiensi Modal Kerja.....	23
2.1.3. Pertumbuhan Penjualan	

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



2.1.3.1 Tujuan Pertumbuhan Penjualan	24
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan	25
2.1.3.3 Formulasi Pertumbuhan Penjualan	27
2.1.3.4 Indikator Pertumbuhan Penjualan	27
2.1.4. Ukuran Perusahaan	
2.1.4.1. Indikator Ukuran Perusahaan	29
2.1.5. Profitabilitas	
2.1.5.1 Tujuan Profitabilitas	30
2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	31
2.1.5.3 Formulasi Profitabilitas	33
2.1.5.4 Indikator Profitabilitas	35
2.2. Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Pemikiran	
2.3.1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	40
2.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	41
2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	42
2.4. Hipotesis Penelitian	43
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2. Desain Penelitian	44
3.3. Operasioanal Variabel	46
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling	
3.4.1. Populasi	48
3.4.2. Sampel	48
3.4.3. Metode Teknik Sampling	51
3.5. Metode Pengumpulan Data	
3.5.1. Jenis Data	52
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data	53
3.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	
3.6.1. Metode Analisis	
3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.1.2 Analisis Regresi Berganda	57



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

3.6.2. Uji Hipotesis	
3.6.2.1 Uji T (Uji Parsial).....	59
3.6.2.3 Koefisien Determinasi	62

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data.....	63
4.2. Hasil dan Pembahasan Penelitian	
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	
4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	70
4.2.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas.....	75
4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi.....	76
4.2.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
4.2.3. Hasil Uji Kelayakan Model.....	81
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T/Parsial)	82
4.2.5. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda	84
4.2.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.3. Pembahasan.....	88

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	91
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	92
5.2. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Rencana Penelitian.....	44
Tabel 3.2.	Desain Penelitian	45
Tabel 3.3.	Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 3.4.	Daftar sampel perusahaan manufaktur tahun 2015-2017	49
Tabel 3.5.	Sampel Penelitian	51
Tabel 4.1.	Daftar sampel perusahaan manufaktur tahun 2015-2017	66
Tabel 4.2.	Hasil Analisis Deskriptif.....	67
Tabel 4.3.	Data Outlier.....	70
Tabel 4.4.	Uji Kolmogorov-Smirnov sebelum outlier	74
Tabel 4.5.	Uji Kolmogorov-Smirnov sesudah outlier.....	75
Tabel 4.6.	Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 4.7.	Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.8.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser	80
Tabel 4.9.	Hasil Uji Kelayakan Model.....	81
Tabel 4.10.	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	82
Tabel 4.11.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	85
Tabel 4.12.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	2
Gambar 1.2. Efisiensi modal kerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	4
Gambar 1.3. Pertumbuhan penjualan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	6
Gambar 1.4. Ukuran perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	8
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1. Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	73
Gambar 4.2. Uji Normalitas Sesudah <i>Outlier</i>	74
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	80



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan.

Menurut Harahap (2011) perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif. Perusahaan selalu melakukan interaksi dengan lingkungan dalam upaya memperoleh laba yang besar sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Werner,2013:63). Profitabilitas dianalisis dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

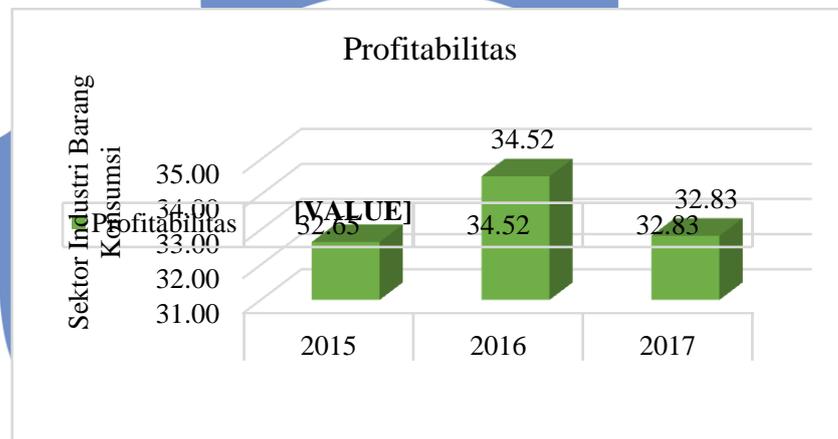
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

setelah pajak. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan lebih baik bagi perusahaan. Berikut ini merupakan tabel rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Gambar 1.1

Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2019)

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan ROA di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan, akan tetapi profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2017. Maka semakin besar penggunaan asset



perusahaan, artinya semakin besar pula laba yang dihasilkannya, demikian sebaliknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah efisiensi modal kerja. Menurut (Rahma,2011:3) efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Menurut Riyanto (2008) efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Berikut ini merupakan tabel rata-rata efisiensi modal kerja pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT).

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

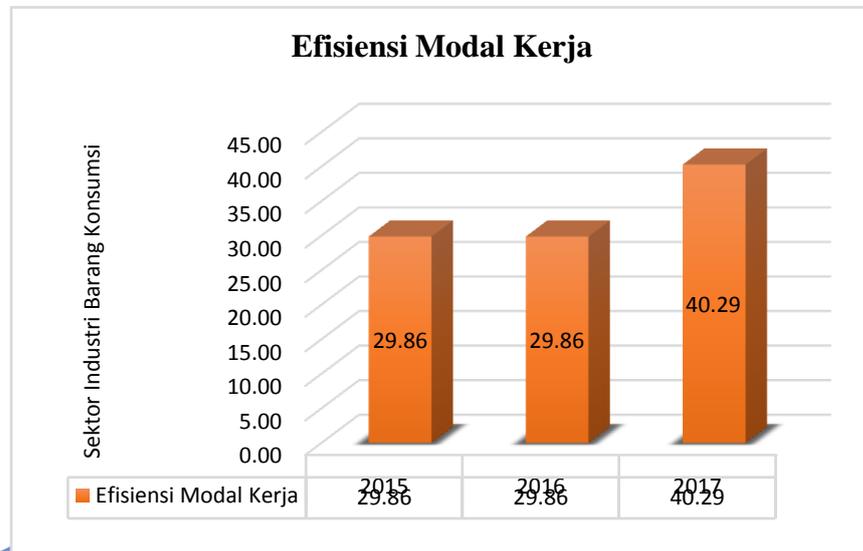
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta





Gambar 1.2
Efisiensi modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2019)

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata efisiensi modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan WCT di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja cukup meningkat 100% dari tahun sebelumnya, artinya semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien.

Penelitian mengenai efisiensi modal kerja yang dilakukan oleh Setiawan (2015) bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Wibowo dan Sri wartini (2012) melakukan penelitian di

perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2009 bahwa secara simultan *working capital turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja. Namun hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian Nia Lestianti (2016) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dari penerimaan pasar atas produk jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Pritarini, 2011). Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian dimasa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi dan mendapatkan dividen. Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Berikut ini merupakan tabel rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

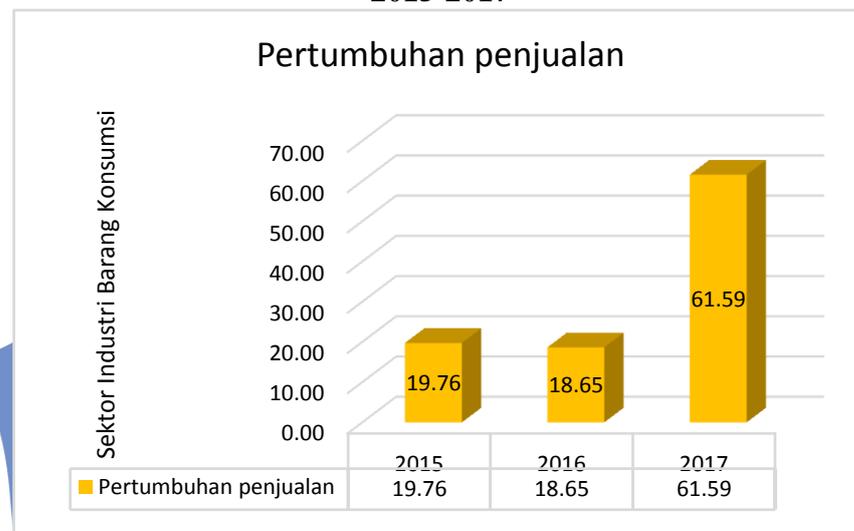
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *sales growth*.

Gambar 1.3

Pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2019)

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan *sales growth* di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dari pertumbuhan penjualan tersebut untuk dijadikan acuan target penjualan ditahun berikutnya.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Chotimah dan Joni Susilowibowo (2014) di perusahaan pertambangan di BEI bahwa pertumbuhan penjualan memiliki efek positif pada profitabilitas. Hasil penelitian lain dari Suryaputra dan Yulius (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun hasil penelitian Nia Lestianti (2012) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanamkan. Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. Berikut ini merupakan tabel rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *Firm Size*.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

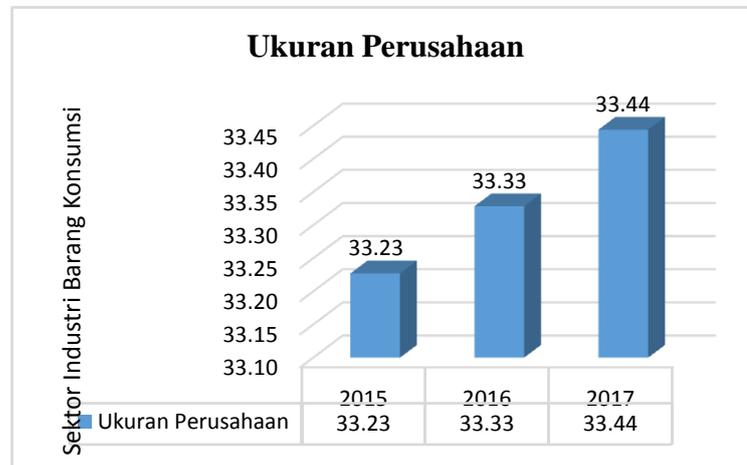
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin STIE IPWI Jakarta



Gambar 1.4

Ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2018)

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan *firm size* di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Wirawan, Livia Angelia (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Anindito (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu penulis mengambil objek pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Dan juga industri barang konsumsi terdiri dari 5 sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen seperti: makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



Berdasarkan www.bps.go.id, sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan manufaktur. Alasannya adalah industri barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor industri aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia. Sub sektor makanan dan minuman yakni sektor yang akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi krisis konsumen atau masyarakat akan tetap membutuhkan makanan dan minuman dengan kata lain masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pada tahun 2017, Menurut Menteri Perindustrian (Airlangga Hartato), Industri sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan positif dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pun akan mengalami kenaikan profit dari sektor industri makanan dan minuman ini (www.sindonews.com). Menteri Perindustrian Airlangga Hartato memproyeksikan bahwa pertumbuhan manufaktur sub sektor makanan dan minuman nasional di tahun 2018 diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non-migas 2018 yang telah ditetapkan sebesar 5,67 persen (www.tempo.com).

Terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas salah satunya pada perusahaan PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengenai merosotnya laba bersih dikarenakan beban naik pada tahun 2017: Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) semester 1 2018 merosot dari periode yang sama tahun sebelumnya.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Penurunan laba ini disebabkan oleh menurunnya kinerja grup perkebunan serta meningkatnya sejumlah komponen beban.. Sementara itu, semester 1 2018 beban keuangan perusahaan meningkat sehingga semakin menggerus perolehan laba perseroan. Akibatnya, selain menyebabkan penurunan laba bersih, perolehan laba bersih pun tergerus. Perlemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar juga mampu memberi tekanan besar terhadap kinerja keuangan Indofood ke depan, dikarenakan Indofood memiliki ketergantungan bahan baku impor, seperti gandum. Michael mengatakan, setiap pelemahan 1% rupiah, berpotensi menggerus laba bersih ICBP sebesar 1,7% dan 3,6% untuk Indofood Sukses Makmur. (katadata.co.id pada, Selasa 31 Juli 2018).

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil-hasil yang tidak konsisten ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan gambaran dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan umum penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.



3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis dan ingin melakukan penelitian mengenai profitabilitas.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dalam peningkatan profitabilitas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.



1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pandangan umum tentang penulisan skripsi, yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas menguraikan tentang pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Dan untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat dari Ismail Solihin (2010:3) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah upaya untuk mencapai apa yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan memanfaatkan organisasi perusahaan mereka. Para manajer tersebut menggunakan keahlian manajerial (*managerial skill*) yang mereka miliki untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi (*organizational resources*) sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.”

2.1.1.2 Pengertian Keuangan

Menurut pendapat Martono dan Harjito (2007:4), mengutarakan bahwa: Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Artinya manajemen keuangan mempunyai kaitan dengan pemeliharaan dan ciptaan dari kekayaan atau nilai ekonomi. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen keuangan adalah usaha-usaha untuk menyediakan uang, dimana dengan uang tersebut digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh atau mendapatkan keuntungan atau hasil yang telah ditetapkan.

2.1.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Martono dan Harjito, 2008) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.”



Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus di dasarkan pada perkembangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Menurut Martono dan Harjito (2008) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.



b. Keputusan Pendanaan

Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

c. Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada.

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut Susan Irawati (2006:4) adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum, dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.

2.1.2 Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti: Kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir,2012:250).



Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, jika banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir:2010).

Menurut Kasmir (2013:182) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Selanjutnya Menurut Riyanto (2008) Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



Dari pengertian diatas dapat disimpulkan efisiensi modal kerja menunjukkan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik, maka kegiatan operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi menguntungkan.

2.1.2.1 Tujuan Manajemen Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja menurut kasmir (2012:253) yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dan guna meningkatkan penjualan laba.
5. Melindungi diri apabila krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.



2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Faktor–faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja menurut Arief Sugiono (2009) yaitu:

a. Sifat atau Jenis Perusahaan

Pada umumnya modal kerja untuk suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan dagang atau manufaktur.

b. Proses Produksi

Jika proses produksi untuk suatu industri cukup rumit dan memakan waktu yang lama, tentu saja proses produksi itu akan memerlukan modal kerja yang cukup besar pula.

c. Sistem Penjualan

Jika suatu perusahaan yang sebagian penjualannya dilakukan dengan sistem kredit, tentu saja modal kerja yang akan banyak terserap terutama untuk membiayai piutang dagangnya.

d. Sistem Persediaan

Sistem persediaan ini sangat mempengaruhi modal kerja yang tertanam dalam perusahaan, hal itu dapat dilihat dari jenis barangnya apakah mudah rusak atau bertahan lama. Selain itu, bagi perusahaan yang membutuhkan bahan baku, perlu mempertimbangkan harga dan bahan baku terhadap pasar komoditi.

e. Sikap dari pengambil keputusan (Manajemen Perusahaan)

Sikap ini sangat penting untuk menentukan tingkat modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.



Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2010:386), yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

1. Jenis produksi yang dibuat
2. Jangka waktu siklus operasi
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar.
4. Kebijakan persediaan
5. Kebijakan penjualan kredit
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

2.1.2.3 Formulasi Efisiensi Modal Kerja

Menurut (Munawir:2010) efisiensi modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Working Capital Turnover)

Atau :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

(Working Capital Turnover)

Menurut Kasmir (2013:182) rumus untuk mencari working capital turnover adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$



Menurut Riyanto (2008) rumus untuk mencari working capital turnover adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}}$$

2.1.2.4 Indikator Efisiensi Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008) *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus efisiensi modal kerja, dimana penulis mengambil indikator efisiensi modal kerja menurut Riyanto (2008) dimana perputaran modal kerja menjadi rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan Handoko (2010) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat penjualan. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya.



Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2010:309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut Brigham dan Houston (dalam Mahapsari dan Taman,2013) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.

2.1.3.1 Tujuan Pertumbuhan Penjualan

Pengusaha untuk mampu menjadi sukses apabila memilih satu tujuan, dan tujuan tersebut akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan dengan kemampuan dan kemauan yang memadai. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan mendapatkan, mempertahankan, dan mempertahankan laba untuk jangka waktu lama.



Tujuan tersebut terealisasi apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan. Perusahaan mempunyai tujuan utama dalam penjualan antara lain:

- a. Mendapatkan volume atau nilai penjualan
- b. Mendapatkan laba
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut Munawir (2002:217) besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan harga jual atau satuan produk
Perubahan harga jual ini ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan.
- b. Perubahan volume produk yang dijual atau dihasilkan
Perubahan volume produk yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Adanya kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja secara aktif (dengan anggapan bahwa biaya pemasaran tetap, dengan naiknya volume penjualan berarti perusahaan semakin efisien dalam operasinya).



Menurut Basu Swastha (2001:22) Penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka diminta bertindak sebagai “mata” dari perusahaan dan secara konstan memberikan saran perbaikan yang diperlukan desain produk.

b. Harga

Merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhannya. Penetapan suatu produk yang dihasilkan merupakan salah satu usaha produsen untuk menarik para konsumen agar mau membeli dalam jumlah yang lebih banyak.

c. Distribusi

Distribusi merupakan pernyataan barang dari produsen ke konsumen. Semakin luas pendistribusian maka akan mempengaruhi penjualan.

d. Promosi

Merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi, dan mengingatkan konsumen agar membeli produk yang dihasilkan.



2.1.3.3 Formulasi Pertumbuhan Penjualan

Menurut Anatasia at el (2014:5) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Adapun menurut Harahap (2010:309) rumus pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2008:240) rumus pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

2.1.3.4 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus pertumbuhan penjualan, dimana penulis mengambil indikator pertumbuhan penjualan yang diungkapkan oleh Harahap (2010:309).



2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne,2011).

Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable assets diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi,2013).

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan membutuhkan dana



yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

2.1.4.1 Indikator-Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2007:282) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus ukuran perusahaan, dimana penulis mengambil indikator ukuran perusahaan yang diungkapkan oleh Jogiyanto (2007:282).

2.1.5 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas diungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut Werner (2013:63) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Irham Fahmi (2011:184) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.



Berikutnya menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan.

2.1.5.1 Tujuan Profitabilitas

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.



Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197) yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah: Margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Menurut Hartono (2007), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. Profit Margin

Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan, besar kecilnya laba bersih dan pendapatan tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah



kuantitas dan kualitas aktiva produktif (earning asset) serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. Assets Utilization

Aset utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. Total equity

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2.1.5.3 Formulasi Profitabilitas

Menurut Menurut Werner (2013:63) rasio profitabilitas terdiri dari 5 rasio, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GPM diperoleh dengan cara:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}}$$

2. Operating Margin (OM)

Operating income mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Operating income sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak dengan catatan bahwa diperusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non-operasional. Operating Income diperoleh dengan cara:

$$OM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan cara:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

4. Return on Equity (ROE) Return on Equity mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. ROE diperoleh dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

5. Return on Asset (ROA) Return on Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. ROA diperoleh dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}}$$



2.1.5.4 Indikator Profitabilitas

Berdasarkan formulasi diatas, penulis mengambil indikator profitabilitas dengan pendekatan ROA (*Return On Asset*) yang diungkapkan oleh Werner (2013:63). Pemilihan indikator Return On Asset (ROA) dikarenakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Variabel	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
Efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas	Setiawan (2015)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: Likuiditas	Efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dilihat dari nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau



				0,000<0,05.
	Wibowo dan Sri Wartini (2012)	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2009	Variabel independen: Likuiditas dan leverage	Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja.
	Lestari , Febry Ayu (2017)	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas	Variabel independen: Likuiditas dan leverage	Uji T bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas	Chotimah dan Joni susilowibowo (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012	Variabel independen: Struktur modal dan modal kerja	Pertumbuhan penjualan variabel memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.
	Suryaputra dan yulius jogi christiawan (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel independen: Manajemen modal kerja dan pertumbuhan penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
	Miswanto, dkk (2017)	Pengaruh Efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur tahun 2012-2014	Variabel independen: Efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan.	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta





© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Wirawan , Livia Angelia (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel independen: Solvabilitas, likuiditas, dan perputaran modal kerja	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
	Waseri, dkk (2014)	Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Whole Sale and Retail Trade di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan struktur modal	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
	Anindito, Bagus (2015)	Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap	Variabel independen: Perputaran modal kerja, struktur modal dan	variabel yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

		profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	umur perusahaan	adalah ukuran perusahaan.
Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Lestianti, Nia (2016)	Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	Lokasi Penelitian dan periode penelitian	<p>Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi efisiensi modal kerja sebesar 0,000 pada nilai signifikan 0,982.</p> <p>Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan 0,069 pada nilai signifikansi</p>

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



				0,460.
				Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,010 pada nilai signifikansi 0,009

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoris dan hasil penelitian dari hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini efisiensi modal kerja diukur menggunakan perputaran modal kerja dimana perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Riyanto (2008) Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2015) serta Wibowo dan Sri Wartini (2012) bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dapat diduga bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryaputra,dkk (2016) serta Chotimah dan Joni Susilowibowo (2014) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu dapat diduga bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

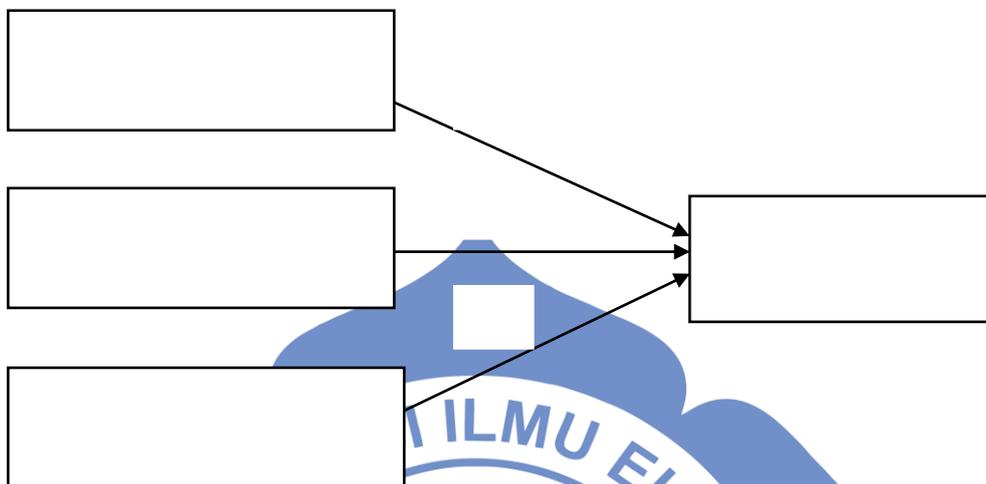
Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable assets diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirawan, Livia Angelia (2017), Waseri Dkk (2014) dan Nia Lestianti (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dapat diduga bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka model penelitian yang layak untuk menjelaskan pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_1 : Diduga efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_2 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui website situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017. Dalam menyelesaikan penelitian, penulis akan mengadakan penelitian pada bulan Maret sampai dengan Juni 2019.

Tabel 3.1.
Rencana Penelitian

Kegiatan	Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Jun 2019				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Pengumpulan Data	■																3.2
Analisis Data					■												
Penyusunan Laporan									■								Desain
Pembahasan													■				
Kesimpulan																	Penelitian

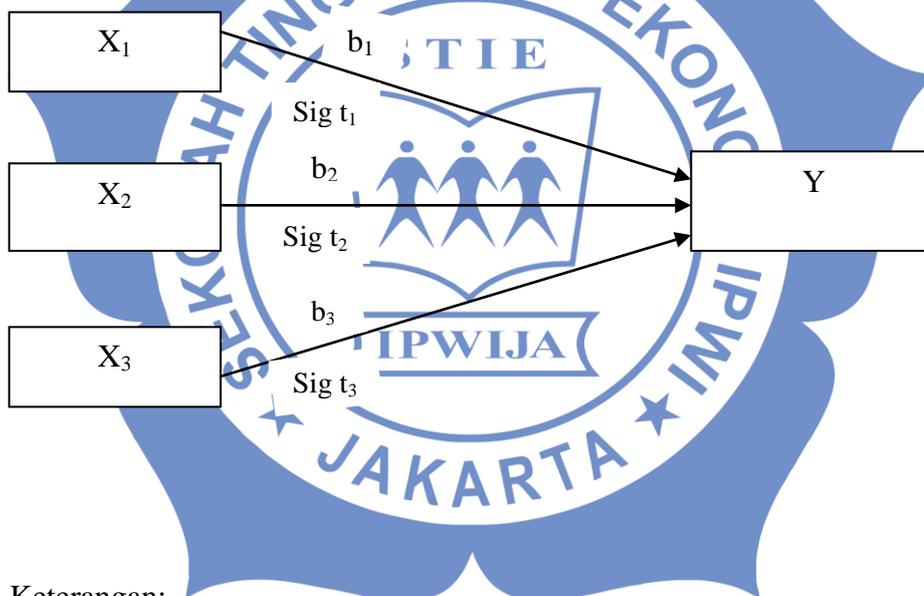
itian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat *explanatory research* tipe kasual yang berupaya menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ahli lain berpendapat bahwa penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi;2003). Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh efisiensi modal kerja,

pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini terdapat empat (4) variabel penelitian, tiga (3) variabel independen dan satu (1) variabel dependen. Variabel independen yang pertama yaitu efisiensi modal kerja dengan simbol X_1 , variabel kedua pertumbuhan penjualan dengan simbol X_2 , dan variabel ketiga ukuran perusahaan dengan simbol X_3 . Satu variabel dependen yaitu profitabilitas dengan simbol Y . Kerangka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian



Keterangan:

- X_1 =Variabel independen efisiensi modal kerja
- X_2 =Variabel independen pertumbuhan penjualan
- X_3 =Variabel independen ukuran perusahaan
- Y =Variabel dependen profitabilitas

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasinya dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Efisiensi Modal Kerja (X ₁)	Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>) dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. (Riyanto,2008)	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	$Wct = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$ (Riyanto:2008)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. (Harahap,2010:309)	<i>Sales Growth</i>	$G = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$ (Harahap,2010:309)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur	<i>Firm Size</i>	Ukuran Ln	Rasio

	<p>sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable assets diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.</p> <p>(Jogiyanto,2007:282)</p>		<p>Perusahaan (Total = Aset)</p> <p>(Jogiyanto,2007:282)</p>	
Profitabilitas (Y)	<p>Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan</p> <p>(Werner,2013:63)</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p>	<p>$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ asset}$</p> <p>(Werner,2013:63)</p>	Rasio

3.4 Populasi, Sampel dan Metode Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yaitu sebanyak 46 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yaitu sebanyak 36 perusahaan.

Tabel 3.4
Daftar sampel perusahaan manufaktur tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Keterangan
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	OK
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	OK
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	✓	✓	✓	OK
4	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	x	x	x	Delisting 01 April 2011 go private
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	x	✓	Data yang dibutuhkan tidak ada
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	OK
7	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	OK
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	OK
9	DAVO	Davomas Abadi Tbk	x	x	✓	Delisting 21 Januari 2015
10	DLTA	delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	OK
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	OK
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	OK
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	OK
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	x	x	x	Tidak lengkap datanya 2014 tidak ada
15	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	OK
16	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	OK

17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	OK
18	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	OK
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	OK
20	KINO	Kino Indonesia Tbk	x	x	x	Tidak lengkap datanya 2014 tidak ada
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	OK
22	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	✓	✓	OK
23	MBTO	Martino Berto Tbk	✓	✓	✓	OK
24	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	OK
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	OK
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	OK
27	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	OK
28	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	x	✓	Data yang dibutuhkan tidak ada
29	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	OK
30	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	OK
31	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	✓	✓	✓	OK
32	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	OK
33	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	✓	OK
34	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	OK
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	OK
36	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	OK
37	SQBB	Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk (Saham biasa)	x	x	x	Data yang dibutuhkan tidak ada
38	SQBI	Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk (Saham Preferen)	x	x	x	Data yang dibutuhkan tidak ada
39	TCID	Mandom Indonesia	✓	✓	✓	OK
40	TSPC	Tempo Scan Pasifoc Tbk	✓	✓	✓	OK
41	UNVR	Unilever Indonesia				OK
42	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	OK
43	WIIM	Wismillak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	OK
44	WOOD	Integra Indocabinet	✓	x	✓	Data yang dibutuhkan tidak ada
45	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	OK
46	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	✓	x	X	Pindah sektor

3.4.3 Metode Teknik Sampling

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria sampel penelitian dibawah ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk Rupiah pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

No	Jumlah Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>listing</i> di BEI selama tahun 2015-2017	46
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>delisting</i> di BEI selama periode tahun 2015-2017	(2)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan	(8)

	variabel yang dibutuhkan penulis dan pindah sektor selama periode tahun 2015-2017	
4	Jumlah Sampel Penelitian = 36 Total Pengamatan 36 x 3 Tahun = 108 Sampel	36

Sumber: *Diolah Penulis, 2019*

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data penelitian merupakan kumpulan informasi-informasi berupa fakta atau bahan-bahan keterangan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Semua jenis data bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Indrianto dan Suporno (2002) dalam Novi (2012) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) dan dalam penggunaannya pada penelitian ini telah diatur dan diolah penulis. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode penelitian dengan teknik dokumentasi. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan dan dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Kemudian melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan oleh setiap masing-masing sektor industri barang konsumsi.

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi linier ganda dapat diterima secara ekonometrika karena memenuhi penaksiran BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya penaksiran tidak bias, linier dan konsisten.

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Signifinance*), yaitu:

- a. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik-titik) pada normal *P plot of regresstion standazzed residual* variabel depende, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (Santoso dalam komala,2012:59). Salah satu cara untuk

mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF):

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinan yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* kurang atau sama dengan 10 (Gujarati,2003:363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji *Glejser*, dilakukan regresi dengan variabel dependen nilai absolut dari residual model regresi dan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini yaitu kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika uji-t masing-masing variabel independen tidak signifikan pada 0,05 atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Godness Of Fit)

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji statistik F pada dasarnya. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan derajat keyakinan 99% ($\alpha=5\%$ atau $\alpha= 0,05$).

3.6.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individu (parsial). Menurut Imam Ghozali (2006), pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji t X_1 terhadap Y

- a. Menentukan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Ada pengaruh secara parsial X_1 terhadap Y

H_o : Tidak ada pengaruh secara parsial X_1 terhadap Y

- b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$ (0,05), maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$ (0,05), maka H_o diterima dan H_a ditolak.

- c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$ (0,05), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$ (0,05), maka H_o ditolak dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

2. Uji t X_2 terhadap Y

- a. Menentukan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Ada pengaruh secara parsial X_2 terhadap Y

H_o : Tidak ada pengaruh secara parsial X_2 terhadap Y

- b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai Sig $<$ α (0,05), maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel atau nilai Sig $>$ α (0,05), maka H_o diterima dan H_a ditolak.

- c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata t hitung $>$ t tabel atau nilai Sig $<$ α (0,05), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata t hitung $<$ t tabel atau nilai Sig $>$ α (0,05), maka H_o ditolak dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

3. Uji t X_3 terhadap Y

- a. Menentukan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Ada pengaruh secara parsial X_3 terhadap Y

H_o : Tidak ada pengaruh secara parsial X_3 terhadap Y

- b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS berdasarkan tabel koefisiensi, ternyata $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

3.6.4 Analisis Koefisien Regresi Berganda

Analisa ganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel independen. Hasil analisa regresi dengan SPSS yang utama adalah nilai koefisien R. Nilai koefisien determinan R Square (R^2) dan dengan model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Efisiensi modal kerja

X_2 = Pertumbuhan penjualan

X_3 = Ukuran perusahaan

Berdasarkan model persamaan tersebut dapat diartikan:

- Jika nilai konstanta Y sebesar a, dapat diartikan jika nilai X_1 dan X_2 tidak ada atau bernilai nol maka Y bernilai sebesar a.
- Jika nilai koefisien regresi X_1 sebesar b_1 , dapat diartikan jika nilai X_1 meningkat satu maka nilai Y meningkat sebesar b_1 , dengan asumsi X_2 sama dengan nol atau tidak bernilai.
- Jika nilai koefisien regresi X_2 sebesar b_2 , dapat diartikan jika nilai X_2 meningkat satu maka nilai Y_1 meningkat sebesar b_2 , dengan asumsi X_1 sama dengan nol atau tidak bernilai.
- Jika nilai koefisien regresi X_3 sebesar b_3 , dapat diartikan jika nilai X_3 meningkat satu maka nilai Y_2 meningkat sebesar b_3 , dengan asumsi X_1 dan X_2 sama dengan nol atau tidak bernilai.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Nilai (Adjusted R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005). Menghitung koefisien determinasi R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi
 $JK(\text{Reg})$ = Jumlah kuadrat regresi
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat total di koreksi



DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Rahma Lyla. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Agus Harjito, Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi1. Yogyakarta: EKONISIA
- Anastasia et all. 2014. *Account Receivable Management and Corprate Performance of Companies in the Food & Beverage Industry: Evidence From Nigeria*, European Journal of Accounting Auditing and Finance Research. Vol. 2, No.10,pp.34-37
- Anindito, Bagus. 2015. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Basu Swastha. 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: BPFE.
- Chotimah, Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Dharmmesta, Basu Swastha, handoko, T.hani. 2012. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi,Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomimetrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- [Http://pengertianparaahli.com](http://pengertianparaahli.com)
- Ismail solihin. 2010. *Pengantar Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Kasmir,2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- katadata.co.id pada Selasa 31 Juli 2018.
- Lestari, Febry Ayu. 2017. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestianti, Nia. 2016. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahapsari, Nunky Rizka dan Abdullah Taman. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal, 2(1), pp: 137-158.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Munawir,S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pritarini, N.S. 2011. *Pengaruh Strategi Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI*. Skripsi. UNAIR
- Seftianne dan Handayani. 2011. *Faktor-faktor yang memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13 No.1, April 2011, Hlm.39-56.
- Setiawan,Wawan. 2015. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Christiawan, Y.Jogi. 2013. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. Jurnal Business Accounting Review. Vol.1, No.2, 2013, hal. 298-305.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Kristen Petra.
- Susan Irawari. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PUSTAKA.
- Waseri, Dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pekanbaru.

Werner R Murhadi.2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo dan Sri Wartini. 2012. *Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wirawan, Livia Angelia. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

www.IDX.co.id

www.sindonews.com

www.tempo.com

